

## PENYULUHAN TENTANG PEMANFAATAN TANAMAN TOGA DI KELURAHAN NAPA KECAMATAN ANGKOLA SEATAN KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Muhammad Arsyad E Rambe<sup>1\*</sup>, Cory Linda Putri Hrp<sup>2</sup>, Susi Yanti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Prodi Farmasi, Universitas Aifa Royhan, Kota Padangsidempuan, Indonesia

\*Korespondensi : (rambearyad@gmail.com)

### ABSTRAK

Tanaman obat rumah tangga disebut juga obat hidup, TOGA merupakan tanaman atau tumbuhan yang tumbuh secara liar dan sudah mulai dikembangkan dan dibudidayakan oleh masyarakat, dimana tanaman tersebut mempunyai khasiat dan sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan kapasitas pengurus posyandu dan masyarakat terhadap pemanfaatan TOGA. Pengabdian masyarakat ini melibatkan 15 ibu-ibu. Alat yang digunakan adalah lembar tes pre-test dan post-test. Metode yang digunakan dalam kegiatan penyadaran ini adalah metode sosialisasi berupa presentasi dengan menggunakan metode power point dan tanya jawab dengan target audiens adalah tenaga kesehatan dan ibu rumah tangga desa Napa kecamatan Angkola Selatan kabupaten Tapanuli Selatan. Kegiatan sosialisasi ini terlaksana dengan baik, terbukti dengan kehadiran 15 peserta serta respon dan antusias peserta dalam melakukan sosialisasi, bertanya dan aktif mendiskusikan cara penggunaan TOGA setelah dilakukan analisis. diterapkan, skor pre-test dan post-test keduanya meningkat sebesar 14,1%. Tujuan yang diharapkan tercapai dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang Toga dan kegunaannya.

**Kata kunci:** TOGA, Pemanfaatan, Kelurahan Napa.

### ABSTRAC

Household medicinal plants are also called living medicines, TOGA are plants or herbs that grow wild and have begun to be developed and cultivated by the community, where these plants have properties and are very beneficial for the health of the human body. The aim of this activity is to increase the understanding and capacity of posyandu administrators and the community regarding the use of TOGA. This community service involved 15 mothers. The tools used are pre-test and post-test test sheets. The method used in this awareness activity is a socialization method in the form of a presentation using the power point method and question and answer with the target audience being health workers and housewives in Napa village, South Angkola sub-district, South Tapanuli district. This socialization activity was carried out well, as evidenced by the presence of 15 participants as well as the response and enthusiasm of the participants in carrying out the socialization, asking questions and actively discussing how to use TOGA after the analysis was carried out. applied, the pre-test and post-test scores both increased by 14.1%. The expected goal is achieved by increasing public knowledge about Toga and its uses.

**Keywords:** TOGA, Utilization, Napa Village

---

Submit: November 2023

Diterima: November 2023

Publis: November 2023



Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

## 1. PENDAHULUAN

Indonesia mempunyai banyak rempah baik jumlah maupun jenisnya. Rempah-rempah dapat meningkatkan daya tahan tubuh karena mengandung antioksidan dan senyawa aktif yang mampu menangkal radikal bebas. Menurut penelitian Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pada tahun 2010, sekitar 50% masyarakat Indonesia memanfaatkan rempah-rempah sebagai tanaman obat untuk menjaga kesehatan dengan meningkatkan daya tahan tubuh dan untuk tujuan pengobatan (Risksedas, 2010). Ramuan tradisional atau obat herbal merupakan minuman yang bisa menjadi pilihan untuk memperkuat daya tahan tubuh seseorang. Jamu merupakan tanaman obat tradisional Indonesia yang telah digunakan selama berabad-abad oleh masyarakat Indonesia untuk menjaga kesehatan dan mengobati penyakit (Ria Ceriana, 2022). Meski sudah banyak obat-obatan modern, namun obat-obatan herbal masih sangat digemari di pedesaan dan perkotaan. Tanaman herbal yang dapat dimakan dan dijadikan obat tradisional untuk memperkuat sistem kekebalan tubuh antara lain jahe, kunyit, jahe, kelor dan tanaman lainnya. Selain bahan utama tersebut, juga dapat ditambahkan bahan lain untuk menambah cita rasa dan menimbulkan aroma yang sedap, seperti kayu manis, lemon, dan gula merah (Mulia Akbar Santoso, 2024)

TOGA atau Tanaman Obat Keluarga dikenal juga dengan istilah apotik hidup, TOGA merupakan tumbuhan atau tumbuhan yang tumbuh secara liar dan mulai dikembangkan dan dibudidayakan oleh masyarakat dimana tumbuhan tersebut mempunyai khasiat dan sangat bermanfaat bagi kesehatan tubuh manusia (Deswita Sirait, 2023). Tanaman obat ini merupakan salah satu obat alternatif yang dapat digunakan untuk pertolongan pertama pada orang sakit dan ternyata memiliki kemampuan untuk mengakses pengobatan

seperti demam, batuk, flu, sakit gigi, dll. Tanaman obat ini tidak memberikan dampak langsung yang berarti bagi tubuh manusia, berbeda dengan penggunaan obat kimia, jika dikonsumsi dalam jumlah banyak atau melebihi dosis yang dianjurkan akan menyebabkan keracunan (Tati Hariyati, 2023).

Melalui observasi lapangan diketahui sebagian ibu rumah tangga sudah menanam TOGA, namun jumlah TOGA yang ditanam masih terbatas. Sebagian dari mereka sudah mengetahui manfaat TOGA dan secara teknis mampu mengobati TOGA, namun masih belum memiliki pemahaman yang jelas mengenai manfaat TOGA secara ilmiah. Oleh karena itu, perlu adanya edukasi ilmiah kepada masyarakat tentang manfaat TOGA. Masyarakat yang telah mengetahui khasiat TOGA dan menguasai pengobatan dapat menanam tanaman obat secara individu dan memanfaatkannya untuk dapat mewujudkan prinsip kemandirian pengobatan keluarga. Selain itu, TOGA juga dapat berkembang menjadi usaha kecil menengah di bidang tanaman obat untuk didistribusikan kepada masyarakat. Oleh karena itu masyarakat tidak hanya mengetahui cara menanam dan memanfaatkan tanaman obat saja, namun juga mengetahui cara pengobatan penyakit yang baik (Ismi Puspitasari, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, kelompok tertarik untuk menyelenggarakan pengabdian masyarakat di Desa Napa bertajuk "Tips Pemanfaatan Tanaman TOGA di Desa Napa Kecamatan Angkola Selatan Bupati Tapanuli Selatan".

## 2. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian berlangsung dalam dua tahap: persiapan dan pelaksanaan. Tahap persiapan meliputi penyiapan lokasi, penyediaan fasilitas, kondisi peserta, dengan dukungan mahasiswa KKN. Sedangkan tahap pelaksanaan diawali dengan pemaparan pengertian, jenis, kandungan dan manfaat TOGA untuk pengobatan tradisional. Pemberian materi dilaksanakan di Kantor

Lurah Kelurahan Napa, dengan narasumber Apt. Muhammad Arysd E Rambe dan Apt. Cory Linda Putri Harahap, M.Farm, Sebagai DPL KKN. Panelis terdiri dari 15 ibu dari tiga kader kesehatan dan 12 ibu rumah tangga. Kegiatan penyuluhan berlangsung selama satu hari pada hari Selasa tanggal 10 Oktober 2023.

Metode yang digunakan dalam penyuluhan ini adalah metode sosialisasi berupa presentasi, diskusi dan tanya jawab. Untuk membantu memahami materi, pemateri didukung dengan alat bantu visual Power Point (Cory Linda Putri, 2023). Kegiatan diawali dengan registrasi peserta dan pembukaan berupa sambutan oleh salah satu moderator yang hadir, kemudian dilanjutkan dengan pembagian pertanyaan secara lengkap (pre-test) berupa kuesioner kepada para peserta. Selanjutnya adalah pemaparan materi. Setelah peserta menyimak materi terkait TOGA, mereka diminta untuk segera mempraktikkan tata cara menanam dan budidaya TOGA yang benar. Kegiatan ini berlangsung di luar lahan yang berbatasan dengan Desa Provinsi. Setelah latihan, peserta akan mengisi angket (Posttest). Acara kemudian diakhiri oleh moderator.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sosialisasi, konsultasi dan budidaya TOGA berlangsung pada tanggal 10 Oktober 2023 di Kecamatan Napa, Kabupaten Angkola Selatan, Provinsi Tapanuli Selatan. Pesertanya adalah 15 orang ibu, terdiri dari 3 orang tenaga medis dan 12 orang ibu rumah tangga. Memang para ibu rumah tangga bisa meluangkan waktu untuk menghadiri dan mempraktikkan kegiatan ini.

TOGA merupakan salah satu famili tumbuhan obat yang dahulu dikenal dengan sebutan “Obat Hidup”. TOGA merupakan kumpulan tanaman obat yang dapat ditanam di pekarangan atau sekitar rumah (Windi Susetyo Ningrum, 2024). Tanaman obat yang dipilih seringkali merupakan tanaman yang dapat digunakan sebagai pertolongan pertama pada penyakit ringan seperti demam dan batuk. Kehadiran tanaman obat di lingkungan rumah sangatlah penting,

terutama bagi keluarga yang tidak mempunyai akses mudah terhadap layanan kesehatan seperti klinik, puskesmas atau rumah sakit. TOGA dapat ditanam di dalam pot atau di tanah sekitar rumah dalam skala kecil atau menengah, yang kemudian dapat disalurkan kepada masyarakat untuk mendukung kesehatan masyarakat yang lebih baik dan juga dapat memberikan tambahan penghasilan bagi keluarga (Iva Fitriyani1, 2024).

Manfaat TOGA diluar pengobatan adalah: (1) meningkatkan gizi keluarga (pepaya, pisang, daun katuk, daun kelor), (2) memasak bumbu atau rempah (kunyit, lengkuas, jahe, serai dan daun salam), dan (3) menambah keindahan (mawar, bunga botani, kembang sepatu dan kumis kucing). Tradisi penyembuhan dengan tanaman obat tidak lepas dari hubungan budaya lokal. Kesadaran terhadap konsep penyakit, kesehatan dan keanekaragaman tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional dibentuk melalui proses sosialisasi yang dipercaya dan diterima begitu saja secara turun temurun dari generasi ke generasi hingga generasi berikutnya (Lia Angela, 2023).

Rangkaian acara pengenalan dan penggunaan TOGA memberikan beberapa dampak, antara lain:

1. Memberikan wawasan pentingnya menanam tanaman obat di pekarangan rumah
2. Pertolongan pertama penyakit menular di rumah
- 3 . Melestarikan tanaman obat
4. Keluarga yang mempunyai sumber daya ekonomi

Adapun beberapa TOGA yang di tanam pada saat penyuluhan anantara lain sebagai berikut;

**Tabel 1. Beberapa Tanaman Obat**

No	Nama Daerah	Nama Lain	Nama Latin	Bagian yang digunakan	Cara Pengolahan	Pemanfaatan
1	Hunik	Kunyit	Curcuma domestica	Daun	Di panaskan dengan api sedang	Obat kembung
2	Rimbang	Cempokak	Solanum torvum	Buah	Dimakan langsung	Obat Mata
3	Jahe	Jahe	Zingiber officinale	buah	diseduh	Obat batuk
4	Kelor	Kelor	Moringa oleifera	daun	direbus	Pelancar Asi
5	Bunga Raya	Bunga Raya	Hibiscus rosa sinensis L	Bunga	Diremas-remas	Penurun Panas
6	Bawang Putih	Bawang putih	Allium sativum L.,	umbi	Dimakan langsung	Antikolesterol, antihipertensi, anti kanker
7	Burong	Sirih	Piper betle L	Daun	direbus	Antibakteri (Obat keputihan) obat iritasi mata)
8	Botik	Pepaya	Carica papaya	Buah	Dimakan langsung	Obat sembelit
9	Bawang Merah	Bawang Merah	Allium cepa L.,	Umbi		menyembuhkan demam, luka dan diare.
10	Daun Sup	Seledri	Apium graveolens	Daun dan batang	Dijus	Antihipertensi

Kegiatan evaluasi yang dilakukan untuk menilai pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) dilakukan dengan ujian tertulis berupa *pre-test* dan *post-test*. Dibawah ini

akan disajikan tabel rata-rata pengetahuan masyarakat tentang pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA).

**Tabel 2. Hasil Evaluasi Pengetahuan Peserta terkait TOGA dan Pemanfaatannya**

Peserta	Nilai Pretes	Nilai Postes
1	70	80
2	60	80
3	70	80
4	65	85
5	70	85
6	70	85
7	70	85
8	70	84
9	70	80
10	65	90
11	75	90
12	75	85
13	75	85
14	75	86
15	75	86
Jumlah	1055	1266
Rata-rata	70,33	84,4

Tabel di atas menunjukkan rata-rata skor sebelum dan sesudah tes masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman obat rumah tangga (TOGA). Rata-rata nilai peserta pada saat *pre-test* sebesar 70,33 dan meningkat menjadi 84,4 pada saat *post-test*. Hasil ini menunjukkan keberhasilan implementasi dan edukasi mengenai penggunaan TOGA. Artinya pengetahuan masyarakat terhadap pemanfaatan tanaman obat rumah tangga (TOGA) meningkat sebesar 14,1% setelah dilaksanakannya kegiatan ini. Sosialisasi TOGA ini dapat memberikan peningkatan pengetahuan untuk lebih memaksimalkan berbagai tanaman obat seperti mencegah dan mengobati berbagai penyakit secara alami. Masyarakat juga berharap kedepannya tanaman TOGA dapat disulap menjadi

tanaman obat instan, dikemas secara cermat dan dijadikan produk lokal. Hal ini berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dan sehat (Aryani Intan Endah Rahmawati, 2019).

#### 4. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat berhasil dan lancar dilaksanakan di Desa Napa Kecamatan Angkola Selatan Kabupaten Tapanuli Selatan. Pengetahuan ibu tentang TOGA dan pemanfaatannya dalam konseling juga meningkat. Saran untuk layanan tindak lanjut antara lain pelatihan bagaimana mengkonversi hasil TOGA menjadi obat herbal siap pakai yang dikemas secara cermat dan dijadikan produk lokal.

#### REFERENSI

- Aryani Intan Endah Rahmawati, D. H. (2019). Sosialisasi, penyuluhan, penanaman, dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat*, 389-394.
- Cory Linda Putri, S. Y. (2023). Penyuluhan Gerakan Cerdas Menggunakan Obat Pada Balai Latihan Kerja Kota Padangsidimpuan. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)*, 375-382.
- Deswita Sirait, D. E. (2023). Pendampingan Pembuatan Jamu Tradisional dari Tanaman TOGA Di Desa Sentang Serdang Bedagai. *JUTIRA Jurnal Bakti Nusantara*, 35-43.
- Ismi Puspitasari, G. N. (2021). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Alternatif Pengobatan Mandiri. *Jurnal Warta LPM*, 456-465.
- Iva Fitriyani1, U. W. (2024). Pengenalan Dan Pemberdayaan Masyarakat Desa Sumub Lor Melalui. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 3285 - 3291.
- Lia Angela, W. M. (2023). PEMANFAATAN TANAMAN TOGA DALAM UPAYA MENINGKATKAN KESEHATAN KELUARGA DAN MASYARAKAT DI NAGARI TIGO SUNGAI INDERAPURA. *RANGGUK: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19-22.
- Mulia Akbar Santoso, A. M. (2024). Pengembangan Potensi Tanaman Obat Keluarga (Toga) Di Desa Tanjung Damai Untuk Kesehatan Dan Ketahanan Pangan. *Journal of Human And Education*, 515-521.
- Ria Ceriana, V. R. (2022). Pemanfaatan Tanaman Toga di Perkarangan Rumah untuk Meningkatkan Kekebalan Tubuh. *JURNAL ABDIDAS*, 474 - 478.
- Tati Hariyati, M. U. (2023). Pengenalan Tanaman Toga Dan Manfaatnya Bagi Kesehatan. *JB Jurnal Benuanta*, 16-20.
- Windi Susetyo Ningrum, D. S. (2024). Peningkatan Kesadaran Masyarakat Dan Pemanfaatan Pengobatan Alternatif. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 354-361.